

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada perancangan dan penciptaan buku Fotografi Esai pembuatan Gamelan Jawa berjudul “Sang Penjaga Tradisi” mengangkat tentang bagaimana proses pembuatan alat music tradisional Jawa Gamelan ditinjau dari perspektif tradisi dan spiritual. Hasil riset dan proses pengambilan gambar membuktikan bahwa pada pembuatan Gamelan Jawa di industry “Gongs Mulyo” tetap melestarikan cara-cara yang masih tradisional. Melalui peralatan yang dipergunakan, sistematika pembuatan serta sikap konservatif terhadap hadirnya teknologi sebagai unsur pendukung pembentukan nada. Selain itu, aspek etnografi juga ditangkap melalui identitas lokal yang diabadikan melalui lensa kamera. Bagaimana latar belakang keluarga, lingkungan, aktivitas serta unsur-unsur spiritual yang dipengaruhi oleh ideologi masyarakat setempat, dikemas melalui visualisasi yang sistematis didukung oleh narasi yang estetik. Perancangan buku ini tidak hanya sebatas menghadirkan peristiwa kehidupan seorang pengrajin Gamelan Jawa, dari Kajar Gunung Kidul saja, melainkan menjadi sebuah proses rekam jejak yang dikemas secara estetik dengan menggunakan sifat-sifat dokumenteris. Karya fotografi esai mengabadikan setiap peristiwa dalam bingkai realistic tanpa adanya unsur penambahan baik dari segi peralatan maupun reka adegan. Sehingga kepiawaian fotografer dalam mengambil *moment* yang tepat untuk menghasilkan visual yang estetik menjadi kekuatan jenis karya tersebut.

Pada perancangan ini dibuktikan pula Fotorafi esai mampu dijadikan sebagai medium penerjemah peristiwa aktivitas

tradisional. Dengan riset yang mendalam, penguasaan teknis yang baik serta kepekaan dalam menangkap *moment* menjadi kunci keberhasilan perancangan karya fotografi Esai. Pembaca atau penikmat disuguhkan alur cerita yang dinamis dan dari aspek edukatif dapat dipahami secara menarik serta inspiratif. Dengan tampilan tata letak yang konsisten menjadi kekuatan lain yang memercantik proses penyajian karya. Dominasi unsur visual dan teks membentuk komposisi yang estetis ketika dinikmati. Selain itu, penulis menyimpulkan bahwa sesungguhnya Gamelan Jawa memiliki nilai tawar yang besar untuk dijadikan sebagai warisan dunia. Alat musik Gamelan Jawa tidak hanya dipandang sebagai instrument pertunjukan tradisional saja, melainkan proses dibaliknya pun mampu menjadi daya tarik tersendiri terkait dengan Gamelan Jawa. Cara pembuatan, penyajian dan perawatan merupakan peristiwa yang dapat dijadikan sebagai inspirasi berkarya. Dan Fotografi Esai terbukti mampu dalam menjalankan fungsi mediasi tersebut.

B. Saran

Kendala Teknis pada proses pembuatan karya terletak pada proses eksekusi dan upaya dalam mengeksplorasi peristiwa yang terjadi. Dibutuhkan bidikan yang berulang-ulang serta moment yang benar-benar tepat, dimana unsur pencahayaan alami dan afegan terbentuk dalam komposisi yang estetis. Selain itu proses riset dan upaya membangun hubungan emosional dengan obyek yakni Bapak Subari menjadi hal yang sangat penting. Meskipun sosok bapak Subari terbiasa dengan aktivitas peliputan, namun untuk menciptakan karya Fotograf Esai yang akurat membutuhkan kedekatan emosional guna meningkatkan kenyamanan saat proses pengambilan gambar. Kenyamanan sangat berpengaruh terhadap

suasana alami yang dibangun. Sehingga kondisi tersebut sangat menentukan kualitas karya. Namun kondisi eksternal seperti cuaca, kesiapan lingkungan, peralatan yang mendukung dan kemampuan fotografer mampu menjadi kekuatan sehingga perancangan berhasil. Diharapkan melalui perancangan buku Fotografi Esai ini akan lahir karya-karya lain yang inspiratif, dimana budaya merupakan obyek yang sangat indah untuk dielaborasi menjadi inspirasi berkarya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdullah, Irwan T. (Ed.). (2009), *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ajidarma, Seno Gumira. (2003), *Kisah Mata, Fotografi antara Dua Subyek: Perbincangan tentang nada*, Yogyakarta, Galang Press.

Alwi, Hasan. (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama Indonesia.

Bambang, Yudhoyono. 1984, *Gamelan Jawa*. Jakarta : PT Karya Unipress.

Ferdinandus, PEJ. (2003), *Alat Musik Jawa Kuno*, Yogyakarta, Yayasan Mahardhika.

Oedjono, Soeprapto. (2006), *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta, Penerbit Universitas Trisakti.

Rama, Surya. (2005), *Memahami Esai Foto: Yang kuat Yang Kalah*, Jakarta: Elex Medi komputindo.

Sumardjo, Jacob. (2000), *Filsafat Seni*, Bandung, Penerbit ITB.

Sumarsam. (1995), *Gamelan: Cultural Interaction and Musical Development in Central Java*, Chicago: The University of Chicago Press.

Supanggah, Rahayu. (2002), *Bothekan Karawitan I*, Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Sutton, R A. (2005), *Central Javanese Gamelan Instruments, Worlds of Music*, Editor: J. T. Titon, California: Thomson Schirmer.

Tji, Enche.(2012). *Fotografi itu mudah*, Jakarta, Penerbit Bukune.

Widayat, Afendy dan Purwadi.(2006). *Seni Karawitan Jawa Ungkapan Keindahan dalam Musik Gamelan*. Yogyakarta: Hanan Pustaka.

B. Penelitian Ilmiah

Anggareta, Frisco (2013), Tesis: *Proses dan Konsep Penciptaan Foto Dokumenter Katedral Santiago De Compostela Karya Don Hasman*, Yogyakarta, PASCASARJANA ISI Yogyakarta.

Haryo, Wicaksono (2013), *Tugas Akhir : Perancangan buku Esai Fotografi "Tenun Lurik Yogyakarta"*, Yogyakarta, ISI Yogyakarta.

Putra, Andhika (2012), Tesis: *Perancangan Buku Etnofotografi Kesenian Bantengan*, Yogyakarta, PASCASARJANA ISI Yogyakarta.